

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA COVID-19

Nashran Azizan¹, Dian Armanto², Maulana Arafat Lubis³

^{1,3}Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, ²Universitas Negeri Medan
nashranazizan@iain-padangsidempuan.ac.id ; dianarmanto32@gmail.com ; maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstract

Quality education comes from the quality of the teachers. Especially the competence of teachers from the professional, pedagogical, moral, and social aspects. Competent teachers are seen from their performance results, while to realize quality performance, motivation is needed from the principal. This study aimed to look at the leadership attitude of school principals in improving the quality of education during the COVID-19 pandemic. This research uses quantitative methods. The sample was teachers at SDN 200212/2 Padangsidempuan schools, and the sample was determined using a random sampling technique. They are collecting data using a questionnaire with a Likert measurement scale. Data analysis used descriptive statistics using the 2022 version of STATCAL software. The study results describe that the leadership attitude carried out by the principal of SDN 200212/2 Padangsidempuan city, North Sumatra province is excellent at 93% based on responses from 20 teachers. Meanwhile, teachers who are in a neutral position see only 5% of the principal's leadership, and 2% of teachers think that the principal rarely rewards work performance. It is never fair to give sanctions to subordinates who fail to carry out their duties.

Keywords: *Principal, quality of education, COVID-19 pandemic*

Abstrak

Pendidikan yang bermutu berasal dari kualitas gurunya. Terutama kompetensi guru dari aspek profesional, pedagogi, moral kerja, dan sosialnya. Guru yang berkompentensi dilihat dari hasil kinerjanya, sedangkan untuk mewujudkan kinerja yang bermutu perlu motivasi dari kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk melihat sikap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Sampelnya adalah guru-guru di sekolah SDN 200212/2 Padangsidempuan, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *likert*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif menggunakan *software* STATCAL versi 2022. Hasil penelitian menguraikan bahwa sikap kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 200212/2 kota Padangsidempuan provinsi Sumatera Utara sangat baik berada pada persentase 93% berdasarkan respon dari 20 guru. Sedangkan guru yang berada pada posisi netral melihat kepemimpinan kepala sekolah hanya 5% dan 2% lagi guru berpendapat bahwa kepala sekolah jarang memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja serta tidak pernah adil memberikan sanksi kepada bawahan yang lalai melaksanakan tugas.

Kata kunci: Kepala sekolah, mutu pendidikan, pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga sentral yang mendukung kemajuan bangsa. Salah satu perwujudan itu dapat ditunjukkan melalui lembaga formal yaitu sekolah dasar (SD). Namun, perwujudan itu dapat dilihat salah satunya berdasarkan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kekuasaan yang dapat mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama (Saifullah, 2020). Hal

tersebut senada dengan pendapat Sutrisno (2011) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mendoktrin orang lain.

Menurut Sir Francis Galton (Nasukah & Maunah, 2021), kepemimpinan adalah kepemilikan unik dari seseorang luar biasa yang dapat mengubah arah sejarah. Kepemimpinan menurut Mulyasa merupakan orang yang menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, mengarahkan, memelihara, mengimbu, bahkan memberikan sanksi bila diperlukan guna mewujudkan peraturan yang berlaku (Ariyani, 2017). Jadi kesimpulannya, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan mengarahkan serta menindaklanjuti peran anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.

Menurut Mahardhani (2015), kepala sekolah adalah sosok yang mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dan berfungsi sebagai perencana tujuan organisasi. Berdasarkan pendapat Asmani (2012), kepala sekolah adalah motor penggerak bagi sumber daya manusia terutama bagi guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah satu di antara faktor penting untuk memperoleh keberhasilan dengan indikator tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Astuti et al., 2020).

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang harus mempunyai kompetensi minimal baik. Sebagaimana dikatakan Wahyudi (2009) bahwa kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebijaksanaan berfikir dan bertindak secara konsisten, sehingga memungkinkan menjadi kompeten atau berkemampuan ketika mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah .

Maju mundurnya sekolah terletak pada sikap kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan suatu satuan pendidikan (Sriwahyuni et al., 2019). Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator (Imansyah et al., 2020). Menurut Bafadal (2006), kepala sekolah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator dan motivator kepada guru, siswa, ataupun tenaga kependidikan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan serta sarana yang diharapkan.

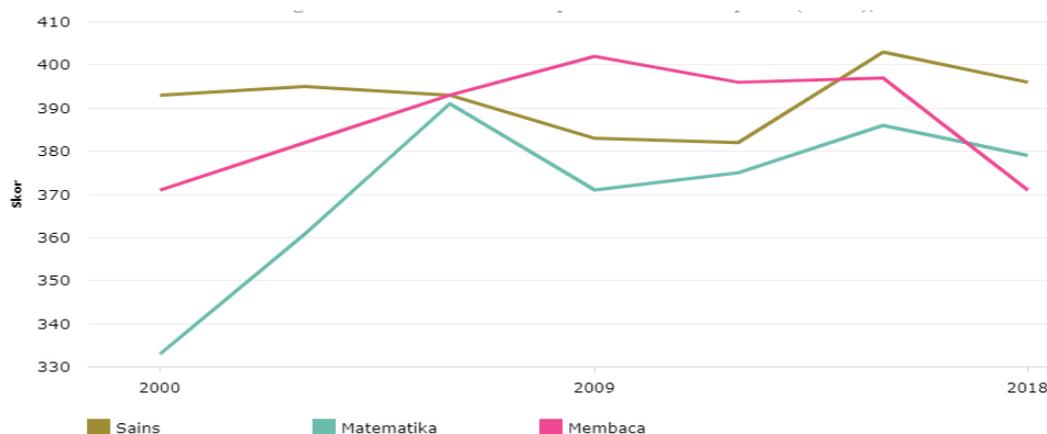
Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan betul dalam proses pembelajaran siswanya (Afriyanli & Sabandi, 2020). Tugas dan fungsi-fungsi kepala sekolah, yaitu (Anizah & Maretta, 2017): Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, pengayoman kepada guru dan tata usaha dalam pelaksanaan belajar mengajar. Mendorong meningkatkan kemampuan guru dan staf tata usaha melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan. Secara terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan penerimaan tugas guru dan tata usaha secara objektif .

Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk menggerakkan dan mengarahkan serta memberikan dorongan berupa kemauan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan di Indonesia yakni pengembangan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan (Liskayani & Sulastri, 2018). Adapun faktor internal yang menentukan kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu (Fatah, 2000): Kesiapan dan motivasi belajar siswa. Kemampuan professional, moral kerja, dan kerja sama guru. Relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajaran berdasarkan kurikulum. Kecukupan atau efektivitas dana, sarana, dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan program-program pendidikan di sekolah.

Perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dan seluruh anggota masyarakat sekolah. Namun saat ini dunia sedang berada pada situasi dan kondisi pandemic COVID-19. Salah satu wabah yang menjadi gejala terhambatnya proses pendidikan secara normal. Pandemi COVID-19 termasuk penyakit berjangkit yang diakibatkan oleh sindrom respirasi kronis parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pandemi virus korona baru mewabah di dunia telah menarik perhatian semua manusia. Virus korona baru ini disebut SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit menular serius (Gorbalenya et al., 2020). Penyakit ini berasal dari kota Wuhan di Cina dan telah menjadi pandemi sehingga mempengaruhi semua benua (Remuzzi & Remuzzi, 2020).

Situasi pandemi COVID-19 pertanggal 25 Maret 2022 sebanyak 5.986.830 kasus dan 154.343 orang meninggal dunia di Indonesia (Fauzan et al., 2022). Akibat situasi ini membuat sektor pendidikan untuk melakukan perubahan dalam menghadapi tantangan yang mengharuskan para siswa untuk tetap belajar di rumah (Lubis et al., 2020). Bukan hanya siswa, tetapi pendidik dan tenaga kependidikan.

Dampak dari pandemi COVID-19 membuat sektor pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) menjadi masalah serius yang harus ditindak cepat agar mutu pendidikan tidak merosot. Untuk menghadapi situasi seperti ini diperlukan sikap kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan selama krisis terjadi. Menurut data Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 bersumber dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD tahun 2019) terkait kualitas pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah. Hal ini terlihat dalam tiga kategori, yaitu IPA, Matematika, dan Membaca. Menurut laporan yang dirilis oleh PISA pada tahun 2018, Indonesia memiliki skor membaca 371. Angka tersebut merupakan yang terendah sejak tahun 2000. Demikian pula, skor membaca turun dari 64 menjadi 74. Nilai sainsnya juga 396. Ini memiliki skor tinggi 403 turun dari tahun 2015. Indikator skor sains Indonesia berada di peringkat ke-71 dan ke-73 berdasarkan peringkat kemampuan ke-62 tahun 2015, turun dari peringkat ke-63 pada tahun 2015. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Data Statistik PISA 2000-2018

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa menurunnya skor kemampuan siswa Indonesia dalam bidang sains, matematika, dan membaca dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi, salah satunya seperti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari ketersediaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi ataupun keterampilan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengelola materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi kepala sekolah dan juga seluruh anggota masyarakat sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan, terutama dalam keterampilan kepala sekolah sebagai pemimpin. Salah satu peran kepala sekolah sebagai inovator dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan Ningsih et al. (2020) bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari (Puspitasari et al., 2020): Mampu menyusun program pengajaran. Mampu menganalisis hasil belajar. Mampu menyusun program perbaikan dan pengayaan. Mampu menyusun program bimbingan.

Diperlukan suatu upaya penegakan aturan yang jelas dan tegas oleh pihak sekolah kepada bawahannya dengan tujuan guru dapat meningkatkan kinerjanya, baik sebelum maupun sesudah dilakukannya supervisi supaya guru dapat menyadari peranan dan fungsinya sebagai seorang pendidik (Puspitasari et al., 2020).

Hasil penelitian ini nantinya bahan perhatian untuk ditindaklanjuti. Tiga poin utama temuan ini adalah kepala sekolah yang santun, mampu mengembangkan guru dan bakat pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia, dan mampu menjadi administrator yang baik untuk mengelola sekolah. Dengan peran tersebut, bila dijalankan dengan baik dapat menjadikan sekolah sebagai tempat terbaik dan nyaman untuk meningkatkan kompetensi kerja guru dan belajar siswa, keterampilan, kinerja, produktivitas maupun prestasi. Peran kepala sekolah sangat dominan dan tentunya merupakan hasil dari upaya untuk mencapai kualitas yang lebih baik dari masa akan datang. (Fadhil Adhiim & Nur Mahmudah, 2021).

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini ialah respon guru-guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk melihat sikap kepala sekolah dalam memimpin selama pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 200212/2 kota Padangsidempuan provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan April tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah guru-guru SDN 200212/2 Padangsidempuan. Penentuan responden tersebut dengan menggunakan teknik sampel jenis *random sampling*, yaitu pengambilan sampel responden dilakukan secara acak (Saputra et al., 2022) jika populasi melebihi 100 responden, namun jika kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (Rukajat, 2018).

Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran instrumen penelitian secara jarak jauh melalui *google form*. Indikator-indikator dalam instrumen penelitian untuk alat pengumpulan data dari responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Penilaian
1.	Kepala sekolah menjadi pemrakarsa pembaharuan untuk kemajuan kegiatan pembelajaran di sekolah
2.	Kepala sekolah menginformasikan gagasan-gagasan guru tentang kegiatan belajar mengajar kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran
3.	Kepala sekolah memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas
4.	Kepala sekolah secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar
5.	Kepala sekolah mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara teratur
6.	Kepala sekolah memandang guru-guru sebagai partner kerja dalam melaksanakan setiap kegiatan sekolah
7.	Kepala sekolah memberikan teladan tentang disiplin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
8.	Kepala sekolah secara transparan menginformasikan tentang keuangan sekolah
9.	Kepala sekolah memperhatikan ruang kerja guru dengan menyiapkan fasilitas penunjang yang dibutuhkan
10.	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis untuk terwujudnya suasana kerja yang kondusif/menyenangkan
11.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik
12.	Kepala sekolah secara adil memberlakukan sanksi kepada anggota yang lengah dalam melaksanakan tanggung jawab
13.	Kepala sekolah menyusun program supervisi dengan melibatkan beberapa orang guru
14.	Kepala sekolah melaksanakan program supervisi pengajaran berdasarkan program yang telah dibuat
15.	Kepala sekolah membantu guru dalam memecahkan permasalahan kegiatan belajar mengajar berdasarkan temuan dalam kegiatan supervisi

Indikator-indikator yang terdapat pada tabel 1 dijadikan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dari responden, guna mengumpulkan informasi sebagai syarat pengumpulan data. Instrumen di atas sebagai alat berbentuk kuesioner untuk pengumpulan data yang dikumpulkan dari *google form*. Instrumen tersebut terdiri atas 15 item, ke-15 item ditentukan berdasarkan pengukuran skala *likert*. Penggunaan skala *likert* dalam penelitian ini untuk mengukur sikap kepemimpinan kepala sekolah dari respon guru (Jalinus et al., 2021).

Jawaban setiap indikator mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu (Sugiyono, 2015):

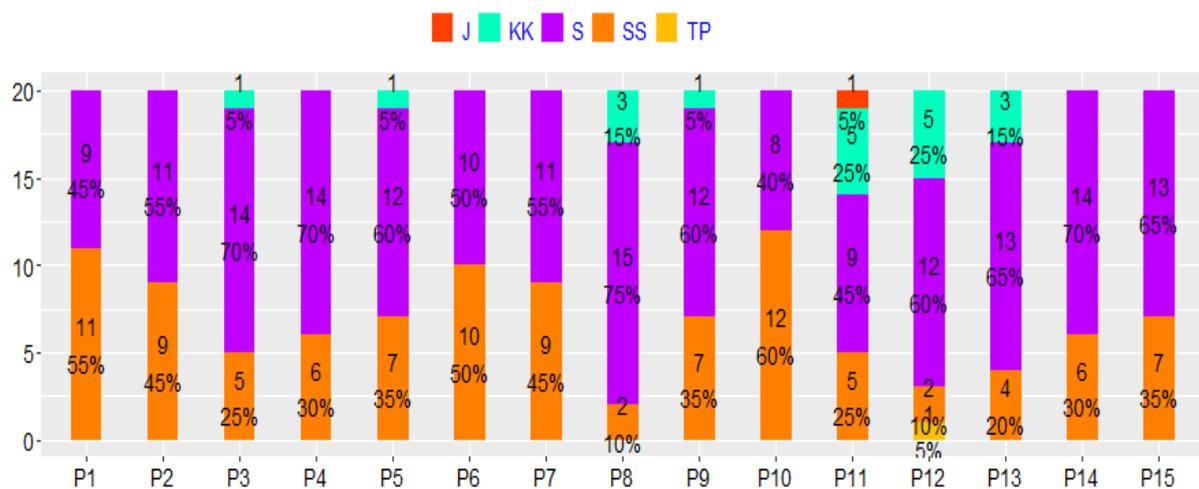
- Sangat sering : skor 5
- Sering : skor 4
- Kadang- kadang : skor 3
- Jarang : skor 2
- Tidak pernah : skor 1

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan *software* STATCAL versi 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang terkumpul pada saat penelitian memperoleh 20 guru yang menjawab instrumen dari *google form*. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Respon Guru Terhadap Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari gambar 2 terlihat data statistik respon guru sebanyak 20 orang terhadap kepemimpinan kepala sekolah SDN 200212/2 Padangsidimpuan. Data tersebut menunjukkan bahwa dari pertanyaan ke-1 (P1), terdapat 9 (45.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 11 (55.00%). Untuk pertanyaan ke-2 (P2), terdapat 11 (55.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 9 (45.00%). Untuk pertanyaan ke-3 (P3), terdapat 1 (5.00%) guru menjawab kadang-kadang (KK), guru menjawab sering (S) sebanyak 14 (70.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 5 (25.00%). Untuk pertanyaan ke-4 (P4), terdapat 14 (70.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 6

(30.00%). Untuk pertanyaan ke-5 (P5), terdapat 1 (5.00%) guru menjawab kadang-kadang (KK), guru menjawab sering (S) sebanyak 12 (60.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 7 (35.00%). Untuk pertanyaan ke-6 (P6), terdapat 10 (50.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 10 (50.00%). Untuk pertanyaan ke-7 (P7), terdapat 11 (55.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 9 (45.00%). Untuk pertanyaan ke-8 (P8), terdapat 3 (15.00%) guru menjawab kadang-kadang (KK), guru menjawab sering (S) sebanyak 15 (75.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 2 (10.00%). Untuk pertanyaan ke-9 (P9), terdapat 1 (5.00%) guru menjawab kadang-kadang (KK), guru menjawab sering (S) sebanyak 12 (60.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 7 (35.00%). Untuk pertanyaan ke-10 (P10), terdapat 8 (40.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 12 (60.00%). Untuk pertanyaan ke-11 (P11), terdapat 1 (5.00%) guru menjawab jarang (J), guru menjawab kadang-kadang (KK) sebanyak 5 (25.00%), guru menjawab sering (S) sebanyak 9 (45.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 5 (25.00%). Untuk pertanyaan ke-12 (P12), terdapat 1 (5.00%) guru menjawab tidak pernah (TP), guru menjawab kadang-kadang (KK) sebanyak 5 (25.00%), guru menjawab sering (S) sebanyak 12 (60.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 2 (10.00%). Untuk pertanyaan ke-13 (P13), terdapat 3 (15.00%) guru menjawab kadang-kadang (KK), guru menjawab sering (S) sebanyak 13 (65.00%) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 4 (20.00%). Untuk pertanyaan ke-14 (P14), terdapat 14 (70.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 6 (30.00%). Untuk pertanyaan ke-15 (P15), terdapat 13 (65.00%) guru menjawab sering (S) dan guru yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 7 (35.00%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diutarakan sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengarahkan dan mengelola tim yang melaksanakan proses pembelajaran dan bertindak dalam mengembangkan mutu pendidikan yang dipimpinnya. (Seriyanthi et al., 2020). Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberi manfaat dalam peningkatan disiplin kerja guru (Rusnita et al., 2021).

Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan harus memiliki dan memahami kompetensi kepala sekolah sebagai berikut (Murtiningsih & Lian, 2017): Kemampuan pribadi, yaitu berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan kepribadian pemimpin. Memiliki integritas pribadi sebagai seorang pemimpin. Memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri sebagai kepala sekolah. Jujur melaksanakan tanggung jawab utama, memiliki pengendalian diri dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam pekerjaan kepala sekolah, dan memiliki bakat dan minat pada posisi kepala sekolah. Kompetensi manajerial menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat sesuai dengan kebutuhan. Berjiwa wirausaha, yaitu menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah, berjuang untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin yang pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi sekolah. Naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah untuk sumber belajar siswa. Melaksanakan supervisi yakni merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Bekerja sosial, harus bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

Kepala sekolah sebagai orang yang diberdayakan dan bertanggung jawab atas keberhasilan proses pengajaran serta dapat membaca maupun mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga membebaskan guru dari kebingungan yang mempengaruhi kelancaran tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam upayanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru, selalu memperhatikan dengan seksama aspek-aspek yang dapat mengganggu tanggung jawab guru dalam proses pengajaran. Kepala sekolah juga harus selalu secara objektif dan berkesinambungan meneliti masalah-masalah yang menghambat guru dalam melaksanakan tugasnya (Sepriadi & Ahmad, 2017).

Menjadi seorang pemimpin, kepala sekolah penting mengetahui strategi dalam bermanajemen dengan tujuan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian Wulandari & Sugiyono (2021) menemukan bahwa strategi sekolah dalam praktik manajemen guru, yaitu: (1) dalam pemilihan guru, sekolah sangat selektif, melibatkan seleksi administrasi dan beberapa tes. Sekolah lebih memilih pelamar dengan indeks prestasi kumulatif tinggi dan berkomitmen untuk mengajar; (2) penugasan guru, sekolah menugaskan guru terbaik untuk mengajar siswa kelas satu dan enam; (3)

pengembangan profesional, sekolah menitikberatkan pada pengembangan profesional guru di lingkungan internal sekolah melalui komunitas pembelajaran. Sekolah juga memfasilitasi dan mendukung pendidikan lanjutan bagi para guru; (4) pemberdayaan, sekolah secara aktif memberdayakan guru dengan memberikan tanggung jawab dan tugas tertentu.

Strategi yang diterapkan sebagai upaya kepala sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memajukan mutu pendidikan. Hal berdasarkan hasil penelitian Indriyani & Hasanah (2021) bahwa upaya pimpinan kepala sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara: 1) guru mengikuti pelatihan dan seminar, 2) mengikuti seminar atau kegiatan bersama seperti KKG/MGMP/MGBK untuk mengembangkan atau mengembangkan perangkat kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu sikap kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 200212/2 kota Padangsidimpuan sangat baik berada pada persentase 93% berdasarkan respon dari 20 guru. Sedangkan guru yang berada pada posisi netral melihat kepemimpinan kepala sekolah hanya 5% dan 2% lagi guru berpendapat bahwa kepala sekolah jarang memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja serta tidak pernah adil memberlakukan sanksi kepada anggota yang lengah dalam melaksanakan tanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan tersebut ternyata menjadi pemimpin tidaklah mudah, semua harus dijaga dalam bersikap ataupun bertindak. Sebab menurut teori kepemimpinan, kepala sekolah harus memiliki sikap seperti memotivasi dan menjadi wasit. Memotivasi dengan cara memberikan motivasi melalui penghargaan. Sebab, adanya penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat membuat mereka berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Kemudian menjadi wasit, kepala sekolah harus berada di tengah, tidak membela pada golongan yang salah, namun dapat bersikap adil berdasarkan aturan yang berlaku, baik aturan agama maupun aturan hukum yang berlaku. Hal ini jika dilaksanakan dengan baik, maka kepemimpinan seorang kepala sekolah akan menjadikan satuan pendidikan yang kuat, sehingga melahirkan pendidikan yang bermutu.

REFERENSI

Afriyanli, H. K., & Sabandi, A. (2020). PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 51–55. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3520>

Anizah, A., & Maretta, W. F. (2017). KEPEMIMPINAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1157>

Ariyani, R. (2017). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), 107–128. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.135>

Asmani, J. M. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Diva Press.

Astuti, E. Y., Tobari, T., & Tahrun, T. (2020). PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 140–147. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4121>

Bafadal, I. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara.

Fadhil Adhiim, Z., & Nur Mahmudah, F. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.572>

Fatah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Fauzan, F., Arifin, F., Lubis, M. A., & Firdaus, F. M. (2022). Lecturer's digital literacy ability in the pandemic. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(4), 1130–1142. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i4.7122>

Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D. V., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nature Microbiology*, 5(4), 536–544. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z>

Imansyah, M., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 135–143. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3756>

Indriyani, S., & Hasanah, E. (2021). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENGEMBANGKA PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.571>

- Jalinus, N., Ganefri, Emeritus, Yunos, J. M., Alias, M., Syahril, Sukardi, & Risfendra. (2021). *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*. UNP Press.
- Liskayani, L., & Sulastri, S. (2018). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DI DAERAH PEDESAAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN KARAKTER WARGA SEKOLAHNYA. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1528>
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi Orang Tua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 63–82. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2834>
- Mahardhani, A. R. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU SMP. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1156>
- Nasukah, B., & Maunah, B. (2021). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM TINJAUAN SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KAJIANNYA PADA BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.574>
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). PENGARUH KOMITE SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88–99. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Rusnita, R., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMP NEGERI 11 PRABUMULIH. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 7–19. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.566>
- Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota BIMA). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600–621. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/340>

- Saputra, D. N., Listyaningrum, N., Leuhoe, Y. J. I., Apriani, Asnah, & Rokhayati, T. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Sepriadi, S., & Ahmad, S. (2017). PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PGRI TANJUNG RAJA. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1154>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP KEBERHASILAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) PADA SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2472>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Wulandari, R., & Sugiyono, N. A. (2021). How to create an effective school Exploration strategies of an effective school in managing teachers. *International Journal of Management in Education*, 15(5), 416. <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2021.117587>